

**PERAN EFEKTIVITAS SKAI DALAM  
MELAKSANAKAN FUNGSI AUDIT INTERNAL  
(STUDI KASUS : BANK ANDA PUSAT – BONGKARAN, SURABAYA )**

**ARTIKEL ILMIAH**



Disusun Oleh:

**AYUKE VULAN JANULIYA**

**2008.310.053**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2012**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

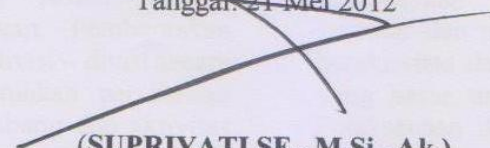
Nama : Ayuke Vulcan Januliya  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 Januari 1991  
N.I.M : 2008310053  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata Satu  
Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi  
Judul : *Peran Efektivitas SKAI dalam Melaksanakan Fungsi Audit Internal (Studi Kasus : Bank ANDA Pusat – Bongkaran, Surabaya)*

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 21 Mei 2012

  
**(NANANG SHONHADJI, SE., Ak., M.Si.)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Tanggal: 21 Mei 2012

  
**(SUPRIYATI SE., M.Si., Ak.)**

**PERAN EFEKTIVITAS SKAI DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI  
AUDIT INTERNAL**

**Ayuke Vulcan Januliya**  
STIE Perbanas Surabaya

Email: [vayuk@yahoo.co.id/2008310053@students.perbanas.ac.id](mailto:vayuk@yahoo.co.id/2008310053@students.perbanas.ac.id)  
Simo Rukun Timur 8 No.9 Surabaya

*ABSTRACT*

*This study aims to determine how the implementation of internal audit functions carried out by the Internal Audit Unit and is already carrying out its role effectively by reference to SPFAIB contained in Bank Indonesia Regulation number 1/6/PBI/1999 . This study used a qualitative approach using case studies in The Central Bank ANDA – Bongkaran, Surabaya with propositions to determine the effectiveness of the role of Internal Audit unit. Limitation in this study is the director of The Central Bank ANDA – Bongkaran, Surabaya, as well as employees in the Internal Audit Division which can provide information about the bank's Internal Audit. The unit of analysis in this study is an effective Internal Audit activity in the internal audit function. Criteria for determining the unit of analysis is the internal audit scope, duties and responsibilities of Internal Audit, Internal Audit minimal standards, and the Organization of Internal Audit. From this research, the results obtained that Internal Audit Unit of The Center Bank ANDA – Bongkaran, Surabaya has been effective in the measure of the propositions made researchers have been met.*

*Key words: Internal Audit Unit, Internal Audit, SPFAIB, Bank Indonesia Regulation.*

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi ini, pastinya menuntut sektor – sektor industri untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Pembentukan organisasi melalui divisi – divisi secara tepat, sangat dibutuhkan perusahaan untuk terus berkembang dan aktivitas

perusahaan pun dapat berjalan efektif. Selain pembentukan organisasi yang tepat, perusahaan juga harus bisa menjaga dan mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan investor dan masyarakat agar mampu beraktivitas dan memiliki kesempatan yang besar untuk terus berkembang. Pelaksanaan kegiatan secara efektif

merupakan tugas dan tanggung jawab manajemen.

Manajemen organisasi sebagai pengatur kegiatan dituntut untuk melakukan kebijakan dan langkah strategi agar perusahaan senantiasa stabil serta dapat meningkat dalam jangka waktu kedepannya. Menurut Andika Riyatna (2009), manajemen dengan rangkaian standar dan kebijakan untuk melakukan berbagai strategi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki.

Begitu juga halnya dengan industry sector perbankan. Agar bank dapat berjalan secara efektif, maka sangat diperlukannya manajemen bank yang baik, seperti manajemen auditing sebagai tindakan antisipatif atas kecurangan dan keteledoran.

Untuk menjaga itu semua khususnya di sektor perbankan, maka diperlukannya suatu pengendalian internal dimana Bank Indonesia sebagai pusat perbankan di Indonesia telah menetapkan aturan – aturan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) no. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999, pasal 9 huruf (b) yang berbunyi, “bank umum wajib membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai pelaksana fungsi audit internal.” Dan dimana tugas dan tanggung jawab, serta fungsinya telah diatur dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

Menurut Andika Riyatna (2009), posisi, tugas, dan wewenang SKAI pada pengendalian intern bank

akan mengurangi kesalahan yang merupakan kelemahan internal bank. Pengertian audit intern menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam SPAP (Standar Pelaporan Akuntan Publik) adalah : “Suatu aktivitas penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas organisasi sebagai pemberi bantuan bagi manajemen”. Audit intern pada dasarnya bertujuan untuk memberikan bantuan kepada manajemen dan dewan direksi dalam melaksanakan tanggung jawab secara efektif dan efisien serta mencakup pula usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya wajar. Keberadaan fungsi audit internal yang efektif akan menciptakan mekanisme pengawasan untuk memastikan penggunaan sumber daya perusahaan secara ekonomis dan efektif. Selain itu, fungsi audit internal yang efektif juga mampu menciptakan mekanisme pengawasan untuk memastikan pengendalian perusahaan yang memberikan kepastian lebih tinggi mengenai keandalan informasi yang dihasilkan perusahaan. Dalam hal ini, peneliti melakukan studi kasus di SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran, Surabaya.

## **RERANGKA TEORITIS**

### **Pengendalian Internal (*Internal Control*)**

Terpenuhinya secara baik kepentingan bank dan masyarakat penyimpan dana merupakan bagian

dari misi audit internal bank. Agar misi tersebut berjalan dengan lancar maka diperlukannya suatu mekanisme pengendalian umum di setiap bank. Mekanisme pengendalian umum adalah setiap kebijakan dan kegiatan yang ditentukan oleh manajemen bank di bidang pengawasan dalam rangka memperoleh keyakinan yang memadai bahwa kepentingan bank, masyarakat penyimpan dana, dan pengguna jasa serta perekonomian nasional dapat terpelihara secara serasi dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (*PBI tahun 1999*).

Menurut *Andika Riyatna (2009)*, Pengendalian Internal atau *Internal Control* adalah mekanisme pengendalian dan pengawasan menyeluruh yang di bangun dan dijalankan dalam setiap proses kerja operasional, melibatkan seluruh unit kerja pelaksana dan unit kerja independen dalam melakukan pemeriksaan. Tujuan dari pengendalian internal adalah untuk menjamin manajemen perusahaan agar tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya, dan kegiatan perusahaan dapat sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

### **SPFAIB**

Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) menurut PBI No.1/6/PBI/1999 adalah ukuran minimal yang harus dipatuhi oleh semua bank umum di Indonesia dalam melaksanakan fungsi audit intern.

Tujuan dikeluarkannya SPFAIB antara lain agar audit intern bank dapat berfungsi secara efektif, dan agar diperoleh kesamaan pemahaman mengenai misi, wewenang, independensi, dan ruang lingkup pekerjaan audit intern (Tjukira, 1999 : 3). Kepatuhan bank terhadap SPFAIB merupakan salah satu kontrol / pengawasan dari Bank Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, bank dituntut untuk menyusun *Internal Audit Charter* sebagai landasan kerja audit intern dan *Panduan Audit Intern* sebagai petunjuk, pelaksanaan, dan pendokumentasian audit internal bank, serta membentuk SKAI. Pelaksanaan SPFAIB yang kurang memuaskan akan berdampak pada berkurangnya nilai kesehatan bank.

### **Audit Internal**

Definisi audit internal yang berlaku di Indonesia saat ini telah mengacu pada definisi audit internal modern yang dikeluarkan IIA. Definisi tersebut adalah, “Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses *governance*.” Agar dapat melakukan tugasnya secara efektif, auditor internal harus independen terhadap divisi – divisi

lainnya. Auditor internal berkewajiban memberikan informasi kepada manajemen yang berguna untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan afektifitas perusahaan.

Frekuensi audit yang terus menerus, upaya pencegahan penyelewengan, kedudukannya sebagai pegawai bank, kesemuanya ini sangat mendukung dilakukannya komunikasi secara terbuka atas semua persoalan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran auditor intern sangat penting di dalam perusahaan terutama di sektor perbankan. Dimana tanggung jawab auditor internal tidak hanya berfokus pada aktivitas perusahaan namun lebih meluas lagi tanggung jawabnya seperti pengendalian intern dan proses *Governance* dibandingkan dengan tanggung jawab auditor eksternal. Peran auditor intern terbentuk dalam SKAI (Satuan Kerja Audit Intern).

Tujuan audit internal yang utama adalah untuk membantu anggota organisasi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Andika Riyatna (2009 : 17), untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu dilaksanakan kegiatan – kegiatan yang sesuai dengan standar pelaksanaan audit internal yaitu sebagai berikut :

1. Menilai ketepatan dan kecukupan pengendalian manajemen termasuk pengendalian manajemen dan pengolahan data elektronik (PDE).

2. Mengidentifikasi dan mengukur resiko.
3. Menentukan tingkat ketaatan terhadap kebijaksanaan, rencana, prosedur, peraturan, dan perundang – undangan.
4. Memastikan pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap aktiva.
5. Menentukan tingkat keandalan data / informasi.
6. Menilai apakah penggunaan sumber daya sudah ekonomis dan efisien serta apakah tujuan organisasi sudah tercapai.
7. Mencegah dan mendeteksi kecurangan.
8. Memberikan jasa konsultasi.

Menurut Tjukria P. Tawaf (1999 : 20), ruang lingkup pekerjaan audit internal mencakup seluruh aspek dan unsur kegiatan bank, yang meliputi pemeriksaan penilaian :

- a. Atas kecukupan dan efektifitas struktur pengendalian intern dan kualitas pelaksanaannya.
- b. Mencakup segala aspek dan unsur dari organisasi bank sehingga mampu menunjang analisis yang optimal dalam membantu proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa ruang lingkup audit internal meliputi pemeriksaan dan evaluasi yang memadai serta efektivitas sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan.

### **Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)**

Dalam PBI Nomor: 1/6/1999 tentang “Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum”. Dalam pasal 9 dijelaskan bahwa SKAI merupakan fungsi yang wajib dimiliki oleh bank umum. Selain itu, peraturan tersebut menjelaskan bahwa fungsi audit intern yang efektif diperlukan untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas. Tugas utama SKAI adalah melakukan pemeriksaan / audit, dimana SKAI menilai kembali kegiatan perusahaan secara independen dan mendorong kegiatan pengendalian internal di setiap divisi agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **a. Struktur dan Kedudukan SKAI**

Struktur organisasi SKAI dari satu bank dengan bank lainnya tidak selalu sama. Di dalam menyusun struktur organisasi, sangatlah perlu untuk dilihat kondisi organisasi SKAI masing – masing bank.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab SKAI**

Tugas utama SKAI adalah melakukan pemeriksaan / audit. Dalam rangka menjaga dan mengamankan kegiatan usaha bank, maka diperlukannya suatu fungsi audit internal yang efektif (PBI Nomor 1/6/1999). Untuk mendukung hal tersebut, SPFAIB telah menjabarkan tugas dan tanggung jawab SKAI.

#### **c. Wewenang SKAI**

SKAI menurut PBI 1/6/1999 harus diberi wewenang, kedudukan, dan tanggung jawab dalam organisasi sedemikian rupa sehingga dapat dan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan ukuran – ukuran standar pekerjaan yang dituntut oleh profesinya.

Menurut *Tugiman Hiro (1996 : 22)* dalam *Andika Riyatna (1999)* menyebutkan bahwa wewenang yang dapat ditetapkan bagi audit internal adalah :

1. Menyusun program pemeriksaan intern secara menyeluruh atas semua aktifitas dalam perusahaan.
2. Menguji keandalan Sistem Pengendalian Manajemen.
3. Tanpa batasan untuk memasuki semua bagian perusahaan, meneliti catatan, pelaporan, serta harta milik perusahaan.

#### **SKAI yang Efektif**

Efektifitas pelaksanaan tugas fungsi audit internal bank dalam mewujudkan tingkat kesehatan bank dapat terwujud apabila bank telah mematuhi peraturan yang ada seperti Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan peraturan lainnya yang berlaku. Salah satu peraturan Bank Indonesia yang menjadi standar ukuran minimum bagi bank adalah SPFAIB sesuai dengan PBI 1/6/1999. Bank yang melaksanakan SPFAIB pasti telah memiliki Internal Audit Charter,

menyusun panduan audit intern, dan membentuk SKAI yang melakukan fungsi audit secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai rencana sehingga dapat dikatakan bank tersebut telah menjalankan fungsinya secara efektif.

Adapun beberapa aspek yang menentukan keefektifan SKAI yang diatur di dalam SPFAIB, yaitu **organisasi dan manajemen, pelaksanaan audit, serta dokumen dan administrasi.**

### **Proposisi Penelitian**

Menurut Yin (2009, 2011), posisi pemanfaatan teori yang telah ada di dalam penelitian studi kasus dimaksudkan untuk menentukan arah dan fokus penelitian. Yin (2009, 2011) menyebut arahan yang dibangun pada awal proses penelitian tersebut sebagai 'proposisi'. Meskipun tampaknya mirip, peran dan fungsi proposisi memiliki perbedaan yang signifikan dengan hipotesis pada penelitian kuantitatif. Jika hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, proposisi dibangun bukan untuk menetapkan jawaban sementara, tetapi merupakan arahan teoritis yang digunakan untuk membangun protokol penelitian. Protokol penelitian adalah petunjuk praktis pengumpulan data yang harus diikuti oleh peneliti agar penelitian terfokus pada konteksnya. Pada proses analisis data, proposisi kembali digunakan sebagai pijakan untuk mengetahui posisi hasil penelitian terhadap teori-teori yang

ada. Dengan mengetahui posisi tersebut, dapat ditetapkan apakah hasil penelitiannya mendukung, memperbaiki, memperbaharui, atau bahkan mematahkan teori yang ada.

Berdasarkan beberapa teori mengenai audit internal dan Satuan Kerja Audit Internal Bank yang sesuai dengan SPFAIB yang telah dijelaskan pada bab II ini, maka proposisi sebagai berikut :

1. Audit internal merupakan kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan kegiatan operasi organisasi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukannya kegiatan – kegiatan yang sesuai dengan standar pelaksanaan audit intern.
2. Ruang lingkup audit internal mencakup seluruh aspek dan unsure organisasi kegiatan bank yang meliputi pemeriksaan dan penilaian kecukupan.
3. SKAI merupakan fungsi yang wajib dimiliki bank umum, dimana tugas utama SKAI adalah melakukan pemeriksaan / audit terhadap kegiatan perusahaan secara independen sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Ukuran minimum yang diterapkan bank sebagai standar pelaksanaan SKAI adalah Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).



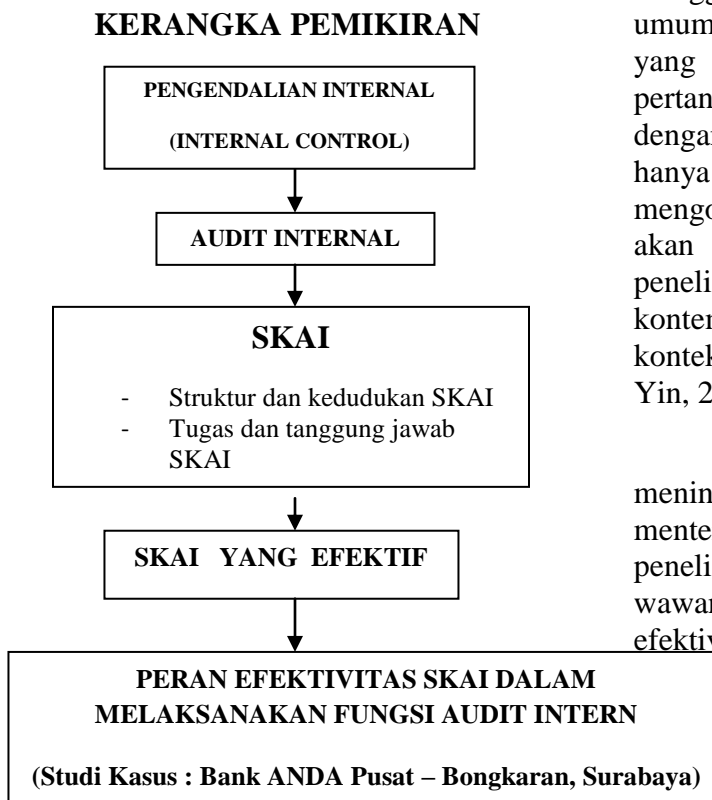
5. Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) merupakan dokumen yang wajib di buat oleh SKAI yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Piagam tersebut berisi tentang misi, wewenang, dan tanggung jawab SKAI.
6. Keefektifan SKAI dapat di nilai dari 3 aspek yang diatur dalam SPFAIB yaitu, organisasi dan manajemen, pelaksanaan audit, serta dokumen dan administrasi.
7. Struktur organisasi, kedudukan, tugas dan tanggung jawab SKAI, serta wewenang SKAI harus tertulis secara jelas agar SKAI dapat menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Kemahiran professional, sikap mental, dan etika harus dimiliki auditor internal dalam melaksanakan tugasnya.
9. Pengembangan auditor intern dan pendidikan profesi diperlukan agar pemeriksa intern memiliki kemampuan yang memadai.
10. Kebijakan, perencanaan yang matang, dan juga prosedur yang matang merupakan aspek yang dapat mempengaruhi keefektifan SKAI.
11. Dalam pengendalian mutu, SKAI harus memiliki program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit. Evaluasi tersebut terdiri dari supervise, review intern, dan review ekstern.
12. Hubungan SKAI dengan pemeriksa intern dilakukan dengan pertemuan secara periodik dan pemberian akses.
13. Persiapan audit dilakukan agar kegiatan SKAI dapat berjalan secara terkonsep dengan baik dan efisien. Persiapan audit meliputi kegiatan penetapan tugas, pemberitahuan audit, dan penelitian pendahulu.
14. Penyusunan program audit yang baik akan memudahkan pengendalian audit selama tahap – tahap pelaksanaan.
15. Tahap pelaksanaan audit meliputi kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mendokumentasikan bukti – bukti audit serta informasi lain. yang dibutuhkan, sesuai dengan prosedur dalam program audit untuk mendukung hasil audit.
16. Laporan hasil audit harus memenuhi standar pelaporan, memuat kelengkapan materi, dan melalui proses penyusunan yang baik.
17. Pemantauan tindak lanjut pemeriksaan perlu di buat secara tertulis, obyektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu, serta memuat rekomendasi perbaikan bagi pihak manajemen.

18. Untuk mendukung hasil audit, SKAI harus mendokumentasikan dan mengadministrasikan bukti – bukti dokumen selama audit berlangsung.

Dengan demikian, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dapat menjalankan fungsinya dengan efektif apabila dapat mengelolah dan melaksanakan kegiatan pemeriksaan dengan baik sesuai dengan Standar Pelaksanaan Audit Intern Bank (SPFAIB) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui PBI 1/6/1999.

### Kerangka Pemikiran

Gambar 1



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek SKAI yang berada di Bank ANDA – Bongkaran Surabaya. Peneliti mengambil obyek ini dengan alasan kantor pusat dapat dijadikan obyek penelitian yang mencerminkan gambaran dari setiap kantor cabang yang ada selain itu juga terdapat akses yang mudah untuk menjangkaunya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa – peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana focus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. (Robert K. Yin, 2011 : 1)

Penelitian ini juga meninterpretasikan atau menterjemahkan dengan bahasa peneliti sendiri tentang hasil wawancara terkait dengan peran efektivitas SKAI dalam melaksanakan audit internal. Fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer dengan tujuan untuk mengungkap apa yang terjadi di lapangan, dan penulis hanya sebagai

pengamat dan tidak ikut berperan dalam aktivitas yang dilakukan oleh obyek penelitian. Menurut Robert K. Yin (2011:29), untuk studi kasus, ada lima komponen desain penelitian yang sangat penting, yaitu :

1. Pertanyaan – pertanyaan penelitian,
2. Proposisinya, jika ada,
3. Unit – unit analisisnya,
4. Logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut,
5. Kriteria untuk menginterpretasi temuan.

### **Batasan Penelitian**

Batasan dalam penelitian ini adalah direktur bank ANDA – Bongkaran, Surabaya, serta pegawai di bagian divisi SKAI yang dapat memberikan informasi tentang SKAI bank ANDA. Peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai strategi yang digunakan untuk menjawab bagaimana dan apa dalam rumusan masalah. Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap pihak – pihak terkait (Direktur dan pegawai divisi SKAI) sehingga bisa langsung mendapatkan pemahaman tentang SKAI bank tersebut.

### **Unit Analisis**

Unit analisis secara fundamental berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan “kasus” dalam penelitian yang bersangkutan – suatu problema yang telah mengganggu banyak peneliti di awal studi kasusnya. (Robert K. Yin,

2011 : 30). Unit analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan SKAI yang efektif dalam menjalankan fungsi audit internalnya. Kriteria penentuan unit analisisnya adalah :

1. Ruang lingkup audit internal
2. Tugas dan tanggung jawab SKAI
3. Standar minimal SKAI
4. Pengorganisasian SKAI

### **Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data utama penelitian yang diperoleh dari Bank ANDA – Bongkaran, Surabaya melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta pengamatan langsung terhadap aktivitas kerja divisi SKAI. Data sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh dari sumber - sumber tertulis, literatur, dan artikel.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk dapat memperoleh data. Prosedur yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Survei Pendahuluan
2. Studi Kepustakaan
3. Survei Lapangan meliputi :
  - a. Observasi
  - b. Dokumentasi
  - c. Wawancara

### **Keterkaitan Data dengan Proposisi**

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kegiatan SKAI untuk mencapai efektivitas. Dalam pencapaian efektivitas, pasti diperlukannya suatu pedoman / standar penilaian. Melalui wawancara dengan pihak terkait maka dapat diperoleh data yang berkaitan dengan proposisi yang telah dibuat di bab II sebelumnya.

### **Kriteria untuk Menginterpretasikan Temuan**

Pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan SKAI akan lebih efektif jika SKAI mempunyai ukuran minimal yang akan dilaksanakan. Ukuran minimal tersebut adalah SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank) dan bank juga dapat membuat piagam audit internal (*Audit Internal Charter*) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 1/6/PBI/1999.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam analisis data pada studi kasus adalah penggunaan logika penjodohan pola (*pattern matching*). Strategi *pattern matching* ini dipilih untuk mengetahui bagaimana SKAI pada Bank ANDA – Bongkaran, Surabaya dan apakah SKAI telah menjalankan perannya secara efektif dalam melaksanakan fungsi audit internal bank ANDA.

Menurut Andika Riyatna (2009 : 46), proses *pattern matching* ditujukan untuk mengidentifikasi

apakah kondisi yang sebenarnya sudah sesuai dengan pola yang dibuat penulis berdasarkan teori, konsep – konsep mengenai SKAI dan CG, serta argumentasi peneliti yang berkaitan dengan perumusan masalah.

Langkah – langkah yang akan dilakukan peneliti adalah :

1. Mengumpulkan data mengenai peran SKAI pada Bank ANDA – Bongkaran, Surabaya.
2. Mengumpulkan landasan teori terkait dengan audit internal dan SKAI yang akan digunakan sebagai dasar pemecahan masalah.
3. Mengamati dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di divisi SKAI melalui analisis.
4. Membandingkan antara realisasi dengan landasan teori dan ketentuan mengenai peran SKAI.
5. Menarik kesimpulan apakah peran SKAI yang dilakukan selama ini oleh Bank ANDA – Bongkaran, Surabaya telah efektif dalam melaksanakan fungsi audit internalnya, lalu menganalisa kelemahan – kelemahannya, serta memberikan saran dan upaya perbaikan.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Perusahaan**

**a. Riwayat Singkat Bank ANDA – Bongkaran, Surabaya**

PT. Bank ANDA memperoleh ijin operasi sebagai Bank Umum pada tanggal 28 Oktober 1958 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 191546/U.M.II. PT. Bank ANDA berasal dari nama PT. Bank Republik yang didirikan di Surabaya berdasarkan akte notaris Anwar Mahayudin, SH nomor 17 tanggal 5 Maret 1958 yang anggaran dasarnya disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui surat keputusan nomor J.A5/113/7 tanggal 23 November 1958 dan telah diumumkan dalam lembaran tambahan nomor 643. Bank ANDA berpusat di Jl. Bongkaran No. 28-30, Surabaya.

Pada tanggal 16 Oktober 1992, berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia no. 25/74/KEP/DIR secara resmi status Bank ANDA meningkat menjadi Bank Devisa.

Dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional dan komitmen yang sangat kuat dari pemegang saham untuk menjalankan praktek perbankan yang sehat dan prudent, Bank ANDA mampu tumbuh dan terus berkembang dalam dunia perbankan Indonesia. Prinsip konservatif yang diwariskan oleh para pendiri selalu menjadi acuan manajemen dalam mengambil setiap keputusan. Sehingga pada saat dunia perbankan secara nasional dilanda krisis kepercayaan, sebagian besar nasabah Bank ANDA tidak

terpengaruh dan tetap mempercayakan pengelolaan dananya di Bank ANDA.

Visi dari Bank ANDA adalah menjadikan Bank Antardaerah sebagai bank yang sehat, dapat dipercaya serta lebih mampu berperan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Misi dari Bank ANDA adalah mengoptimalkan peranan Bank Antardaerah sebagai lembaga intermediasi dan memfokuskan diri sebagai retail banking dengan memberikan layanan terbaik kepada nasabah serta memaksimalkan keuntungan perusahaan untuk kepentingan seluruh karyawan dan pemegang saham.

Prestasi yang telah diraih oleh Bank ANDA mendapatkan penghargaan *InfoBank Award* selama 5 tahun berturut – turut, yaitu mulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.

**b. SKAI Bank ANDA – Bongkaran**

Proporsi **pertama** yang di tulis berdasarkan literatur ilmiah menyatakan bahwa ”audit internal merupakan kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan kegiatan operasi organisasi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukannya kegiatan – kegiatan yang sesuai dengan standar pelaksanaan audit intern”. Di dalam proporsi yang pertama ini dapat di buktikan dengan adanya divisi SKAI sebagai pihak audit internal bank.

SKAI Bank ANDA – Bongkaran merupakan unit kerja yang independen dan merupakan pusat SKAI yang membawahi beberapa cabang atau yang biasa disebut dengan ‘*Resident Auditor*’ kantor cabang.

Misi SKAI Bank ANDA – Bongkaran adalah “memastikan bahwa operasi Bank dilakukan sesuai dengan standar tertinggi dengan menyediakan fungsi, jaminan independen obyektif dan memberikan saran tentang praktek terbaik”.

Dengan misi yang diterapkan oleh SKAI Bank ANDA – Bongkaran diharapkan dapat membantu bank mencapai tujuannya dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola bank.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara proporsi dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dimana SKAI memiliki misi untuk bisa memberikan nilai tambah bagi bank baik dalam melakukan audit keuangan maupun audit operasional.

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **a. Fungsi, Tugas, Wewenang, Tanggung Jawab, dan Ruang Lingkup**

Untuk memperoleh data mengenai fungsi, wewenang, tanggung jawab, dan ruang lingkup SKAI Bank ANDA - Bongkaran, maka peneliti

melakukan wawancara dengan direktur dan juga melakukan dokumentasi. Berikut adalah hasil olahan wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan.

Tugas utama SKAI adalah melakukan pemeriksaan / audit, dimana SKAI menilai kembali kegiatan perusahaan secara independen dan mendorong kegiatan pengendalian internal di setiap divisi agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Wewenang, kedudukan, dan tanggung jawab SKAI harus diberikan kepada auditor intern, agar mereka mampu memahami dan mengerti betul tentang tugas akan dilaksanakannya selain itu juga untuk memenuhi ukuran – ukuran standar pekerjaan yang dituntut oleh profesinya sebagai auditor intern bank.

Internal auditor bertujuan untuk mengenalkan system control yang efektif dengan biaya murah. Untuk mencapai hal itu, Internal Audit berwenang dalam melaksanakan kegiatannya untuk :

1. Masuk kesemua bidang pada bank dan memiliki akses ke dokumen dan catatan yang dianggap perlu untuk melaksanakan fungsinya.
2. Mengharuskan semua staff dan manajemen untuk memberikan informasi dan penjelasan yang mungkin diperlukan dalam jangka waktu yang wajar.
3. Kepala SKAI harus memberitahukan tanpa penundaan dari setiap kejadian yang signifikan tentang keamanan dan/atau sesuai

dengan peraturan dan prosedur yang ada.

Tanggung jawab Internal Auditor adalah :

1. Mengidentifikasi dan menilai potensi risiko operasional bank.
2. Menelaah kecukupan pengendalian yang dibentuk untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, dan tujuan bisnis.
3. Keandalan dan keamanan informasi keuangan dan manajemen serta system operasi yang menghasilkan informasi ini.
4. Menilai berarti untuk menjaga asset.
5. Melakukan review system dan prosedur dan mengusulkan perbaikan.
6. Menilai efisiensi dan efektivitas sumber daya yang digunakan bank.
7. Menindak lanjuti rekomendasi untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan telah dilakukan secara efektif.
8. Melaksanakan penilaian, investigasi, atau keterangan yang diminta oleh Manajemen.

SKAI Bank ANDA – Bongkaran telah menyusun ruang lingkup pemeriksaannya di tahun 2011. Ruang lingkup kerja Internal Audit meliputi penelaahan prosedur manajemen resiko, internal control system, system informasi, dan proses tata kelola. Lingkup tersebut juga mencakup pengujian secara berkala transaksi, ulasan praktek perbankan yang baik, investigasi khusus,

penilaian terhadap persyaratan dan peraturan yang digunakan, dan langkah – langkah untuk membantu mencegah dan mendeteksi penipuan.

## **b. Kedudukan dan Pengelolaan SKAI**

Penulis melakukan wawancara dengan direktur untuk mengetahui secara jelas tentang kedudukan SKAI Bank ANDA – Bongkaran. Selain wawancara, penulis juga melakukan dokumentasi terhadap struktur organisasi SKAI. Berikut ini merupakan data olahan dari hasil wawancara dan dokumentasi.

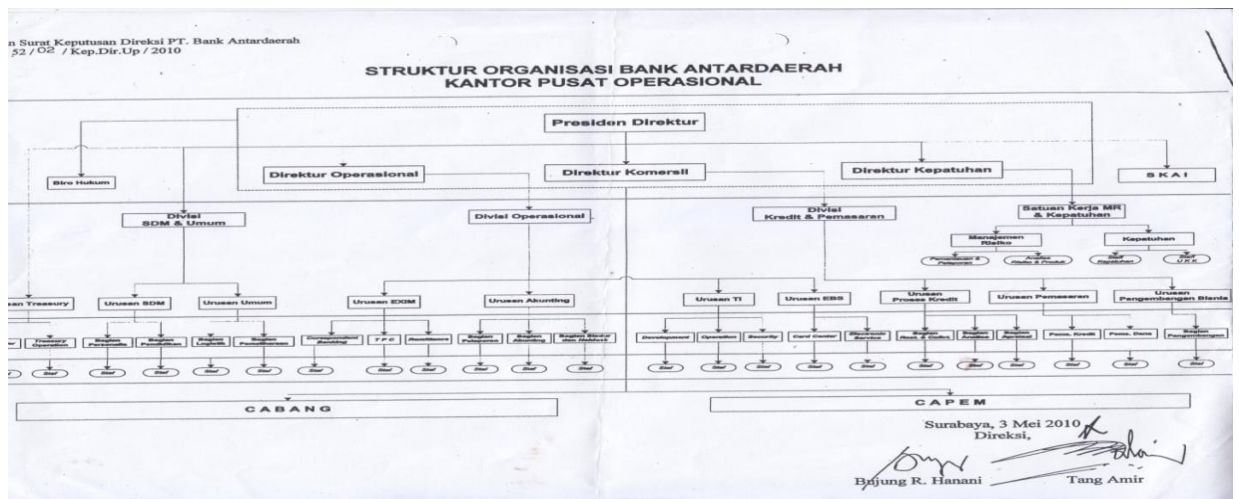
Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur. Dimana prosesnya di mulai dari divisi SDM yang mengusulkan kepada Presiden Direktur untuk di angkat atau diberhentikan dan tentunya juga dengan persetujuan dari Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Bank Indonesia. Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Tugas dan tanggung jawab dari kepala SKAI adalah :

1. Menetapkan sasaran pemeriksaan aktif dan pasif
2. Menyusun jadwal dan anggaran pemeriksaan ke Kantor Cabang
3. Menyusun job description untuk seluruh personil SKAI
4. Membuat, mengevaluasi, dan mengembangkan program dan prosedur pemeriksaan.
5. Mengkoordinir dan mengarahkan pelaksanaan tugas seluruh personil SKAI.

6. Melakukan control atas seluruh pelaksanaan tugas Staff Kantor Pusat dan Resident Auditor.
7. Memimpin diskusi dengan Pimpinan Cabang atas hasil pemeriksaan.
8. Membuat konsep teguran Direksi atas hasil pemeriksaan di Cabang.
9. Membuat laporan semesteran SKAI untuk Bank Indonesia.
10. Membuat program pengembangan SDM SKAI.

Selain itu juga, dapat dilihat dalam struktur organisasinya, SKAI berada langsung di bawah Presiden Direktur, sehingga kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi Bank ANDA**  
**Kantor Pusat Operasional**

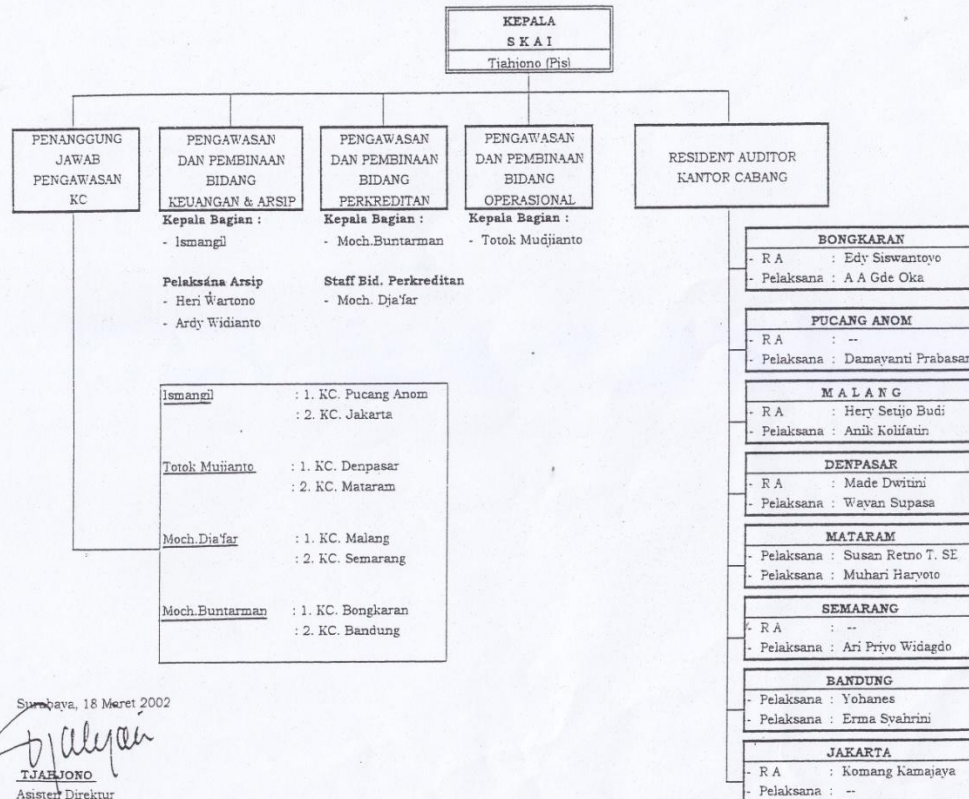


Sumber : Data Internal Bank

**Gambar 3**  
**Struktur Organisasi SKAI**  
**Bank ANDA**



STRUKTUR ORGANISASI SKAI  
PT BANK ANTARDAERAH



Sumber : Data Internal Bank

Di lihat dari struktur organisasi di atas, terdapat beberapa bagian yang memiliki fungsi masing – masing, yaitu :

1. Staff Pengawasan dan Pembinaan Bidang Keuangan dan Arsip :

- Melakukan pemeriksaan aktif sesuai jadwal di Kantor Cabang
- Membuat penilaian atas kesehatan bank dan melakukan analisis ratio – ratio keuangan untuk menilai perkembangan Bank ANDA setiap bulan.

- Melakukan pemeriksaan pelaksanaan kewajiban Bank ANDA kepada pemerintah (Bank Indonesia & Kantor Pajak).
- Melakukan pemeriksaan pasif melalui analisis data keuangan cabang.
- Melakukan evaluasi tentang pengelolaan treasury.
- Menginventarisir semua ketentuan pihak eksternal

- (Bank Indonesia, Kantor Pajak, PSAK)
  - Melakukan monitoring tindak lanjut atas temuan hasil pemeriksaan.
  - Mengkoordinir kegiatan arsip di Kantor Pusat.
2. Staff Pengawasan dan Pembinaan Bidang Perkreditan :
- Melakukan pemeriksaan aktif di Kantor Cabang sesuai dengan jadwal
  - Melakukan pemeriksaan pasif melalui analisis atas semua laporan bidang perkreditan dari seluruh resident auditor dan data kredit cabang.
  - Membuat laporan hasil pemeriksaan aktif dan pasif (Rekap Lap. RA)
  - Mengarsipkan dan mengamankan seluruh berkas dan laporan pemeriksaan di Kantor Cabang.
  - Mengarsipkan seluruh ketentuan di bidang perkreditan (Ekstern dan Intern)
3. Staff Pengawasan dan Pembinaan Bidang Operasional :
- Melakukan pemeriksaan aktif di kantor cabang sesuai jadwal pemeriksaan dengan materi menilai :
  - Melakukan pemeriksaan pasif melalui analisis laporan RA dan data lain.
  - Membuat laporan hasil pemeriksaan aktif dan pasif (Rekap Lap. RA)
  - Mengarsipkan dan mengamankan seluruh berkas dan laporan pemeriksaan bidang operation.
- Menginventarisir seluruh ketentuan Bidang Operation (Ekstern & Intern)
  - Melakukan monitoring tindak lanjut atas temuan RA & SKAI Pusat.
  - Melakukan identifikasi atas semua kendala di bidang operasi.
4. Staff RA Bidang Operation :
- Melakukan pemeriksaan aktif di kantor cabangnya atas pelaksanaan transaksi harian untuk dievaluasi, meliputi :
  - Melakukan evaluasi pelaksanaan anggaran kantor cabang
  - Membuat laporan bulanan hasil pemeriksaan dan menyampaikan ke Kepala SKAI paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.
  - Mempresentasikan hasil pemeriksaannya setiap semester ke Kantor Pusat.
  - Mengarsip dan mengamankan seluruh berkas pemeriksaan operasi
  - Melakukan monitoring tindak lanjut atas temuan RA & SKAI Pusat
  - Melakukan identifikasi atas semua kendala di bidang operasi.
5. Staff RA Bidang Kredit :
- Melakukan pemeriksaan aktif di Kantor Cabangnya dengan materi :
  - Membuat laporan bulanan hasil pemeriksaan aktif dan melaporkannya ke Kepala SKAI paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.

- Mempresentasikan hasil pemeriksaannya setiap semester ke Kantor Pusat
- Mengarsip dan mengamankan seluruh berkas pemeriksaan di bidang kredit
- Melakukan monitoring tindak lanjut atas temuan hasil pemeriksaan RA dan SKAI Pusat.

### c. Pedoman SKAI

Internal Audit harus mematuhi standar praktek profesional bank yang baik, seperti yang diterbitkan oleh Institute of Internal Auditor dan Sistem Informasi Audit dan Kontrol Asosiasi, dan laporan yang relevan serta rekomendasi Basel tentang Pengawasan Perbankan. Standar – standar tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab SKAI Bank ANDA – Bongkaran sebagai bank Pusat yang tertuang dalam *Internal Audit Charter*.

### d. Hubungan SKAI dengan Pemeriksa Intern

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur, maka diperoleh data olahan sebagai berikut :

Hubungan SKAI dengan pemeriksa ekstern (KAP) hanya terkait dengan penentuan jadwal pemeriksaan. Diskusi antara SKAI dengan pemeriksa ekstern hanya terbatas pada saat pemeriksaan yang dilakukan pihak ekstern (KAP) saja. Dimana pihak SKAI menyediakan data – data yang dibutuhkan agar pemeriksaan berjalan dengan baik, efektif, dan

efisien. Jadi, hubungannya hanya sebagai pihak penyedia data saja.

### e. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan SKAI

Sebelum melaksanakan kegiatan pemeriksaan pihak SKAI mengajukan proposal pemeriksaan terlebih dahulu untuk disetujui oleh Presiden Direktur. Kegiatan pemeriksaan tersebut didasarkan pada data – data yang diperoleh dari masing – masing divisi baik secara online maupun langsung. Dari program pemeriksaan yang disetujui oleh Presiden Direktur maka, Presiden Direktur memandatkan ke divisi SDM untuk dibuatkan surat penugasan yang nantinya akan dibawa oleh SKAI dalam pelaksanaan pemeriksaan (bottom up). Apabila ada beberapa masalah khusus atau tidak normal yang menurut Presiden Direktur perlu untuk dilakukan pemeriksaan maka Presiden Direktur tidak perlu menunggu proposal dari SKAI, melainkan langsung menugaskan divisi SDM untuk membuat surat tugas ke SKAI.

Dalam pelaksanaan pemeriksaan pastinya ada ketidaksesuaian antara prosedur dan metode yang di buat dengan kenyataan yang ada dan itu perlu dilakukan evaluasi segera.

Pelaporan hasil audit dilaksanakan secara profesional dan tepat waktu. Pelaporan hasil audit harus berdasarkan fakta yang telah divaliditas berdasarkan rekomendasi audit.

## Analisis dan Pembahasan

Pada analisis dan pembahasan, penulis akan menyajikan peran efektivitas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dalam melaksanakan fungsi audit intern pada Bank ANDA Pusat – Bongkaran, Surabaya. Untuk menentukan/mengukur keefektifan peran SKAI, maka penulis menggunakan beberapa indikator kualitatif yang terdapat dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) pada Peraturan Bank Indonesia nomor 1/6/PBI/1999, yaitu :

1. Wewenang, kedudukan, tanggung jawab, serta ruang lingkup SKAI.
2. Profesionalisme (independensi, kemahiran profesionalisme, serta sikap mental dan etika).
3. Pengelolaan SKAI (rencana kerja, pengendalian mutu, serta hubungan SKAI dengan pemeriksa Ekstern).
4. Pelaksanaan Audit (perencanaan audit, pedoman pemeriksaan, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit).
5. Dokumentasi dan administrasi.

### 1. Wewenang, Kedudukan, Tanggung jawab, serta Ruang Lingkup SKAI.

Pada proposisi yang **kedua**, ruang lingkup audit internal mencakup seluruh aspek dan unsur organisasi kegiatan bank yang meliputi pemeriksaan dan penilaian kecukupan,

proposisi yang **ketiga** yaitu SKAI merupakan fungsi yang wajib dimiliki bank umum, dimana tugas utama SKAI adalah melakukan pemeriksaan / audit terhadap kegiatan perusahaan secara independen sesuai ketentuan yang berlaku, proposisi yang **keempat** yaitu ukuran minimum yang diterapkan bank sebagai standar pelaksanaan SKAI adalah Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), proposisi yang **kelima**, Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) merupakan dokumen yang wajib di buat oleh SKAI yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Piagam tersebut berisi tentang misi, wewenang, dan tanggung jawab SKAI, proposisi yang **keenam**, keefektifan SKAI dapat di nilai dari 3 aspek yang diatur dalam SPFAIB yaitu, organisasi dan manajemen, pelaksanaan audit, serta dokumen dan administrasi, serta proposisi yang **ketujuh** tentang struktur organisasi, kedudukan, tugas dan tanggung jawab SKAI, serta wewenang SKAI harus tertulis secara jelas agar SKAI dapat menjalankan tugasnya secara efektif.

Bank ANDA Pusat – Bongkaran telah memiliki unit kerja yang di bentuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan / audit internal yang disebut dengan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI ini bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama hal ini bisa di lihat dari struktur organisasi dar Bank ANDA Pusat – Bongkaran yang telah ditunjukkan sebelumnya. SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran telah memiliki *Internal Audit Charter*

sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dimana di dalam *Internal Audit Charter* tersebut dijabarkan tentang misi, independensi dan objektivitas, cakupan dan tanggung jawab, otorisasi, akuntabilitas dan standar dari fungsi Audit Internal. Pedoman yang digunakan oleh SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran adalah Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), *Internal Audit Charter*, dan manual book yang dibuat oleh SKAI Bank itu sendiri dalam melakukan setiap pemeriksaan.

Dari hasil evaluasi dan uraian – uraian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa SKAI adalah unit kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. SKAI Pusat memiliki tugas, wewenang, tanggung jawab, serta ruang lingkup yang telah dijabarkan dalam *Internal Audit Charter*, hal ini membuktikan bahwa terdapat kesesuaian antara proporsi dengan kenyataan yang ada pada SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran, Surabaya.

## 2. Profesionalisme

Berikut ini penulis akan menguraikan tentang profesionalisme SKAI yang ada pada Bank ANDA Pusat – Bongkaran dan untuk melihat kesesuaian antara kenyataan dengan proposisi yang di buat penulis. Proposisi yang akan dibandingkan adalah proposisi **ke delapan** tentang kemahiran professional, sikap mental, dan etika harus dimiliki auditor internal dalam melaksanakan tugasnya, serta proposisi **ke Sembilan** yaitu

pengembangan auditor intern dan pendidikan profesi diperlukan agar pemeriksa intern memiliki kemampuan yang memadai. Berikut adalah uraiannya :

Dilihat dari **tingkat independensi** SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran dapat dikatakan memadai karena sudah sesuai dengan SPFAIB dan dapat dikatakan SKAI mampu berjalan dengan efektif.

Dilihat dari **kemahiran professional**, latar belakang pendidikan yang dijadikan kualifikasi perekrutan adalah minimal Strata 1 namun untuk pengalaman kerja tidak harus minimal S1, karena setelah dilakukan perekrutan, maka ada tahapan – tahapan berikutnya yang harus dilewati yaitu psikotes, wawancara dan setelah diterima mereka menjalani *in house training* untuk mengetahui, melatih, serta mengasah sejauh mana pengetahuan dan keterampilan di bidang auditing dan sebagainya yang berkaitan dengan audit intern. *In house training* dilakukan tidak secara terus menerus pada satu fokus bidang (seperti contohnya perkreditan) namun ada sela waktunya. Dari *in house training* tersebut mereka akan memperoleh ilmu dan keahlian dalam prinsip – prinsip dan teknik – teknik terkait dengan pemeriksaan. SKAI mempunyai wewenang untuk menggunakan tenaga ahli di luar auditing namun masih tetap dalam satu organisasi perusahaan seperti menggunakan tenaga ahli dari divisi IT untuk mengetahui hal – hal khusus

terkait IT. Untuk meningkatkan kemahiran dan profesionalisme dari staff SKAI sendiri setiap tahun selalu dikirmkan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga training professional (*job in training*). Pada tahun 2012 ini SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran akan mengikuti pelatihan tentang “pemeriksaan berbasis resiko / manajemen risk”.

Dari penjelasan – penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemahiran professional yang dimiliki SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran telah sesuai dengan proposisi sehingga dapat mewujudkan peran SKAI yang efektif.

### 3. Pengelolaan SKAI

Di dalam penulisan proposisi, penulis mencantumkan beberapa proposisi yang terkait dengan pengelolaan SKAI, proposisi tersebut meliputi : proposisi yang ke **sepuluh**, kebijakan, perencanaan yang matang, dan juga prosedur yang matang merupakan aspek yang dapat mempengaruhi keefektifan SKAI, proposisi yang ke **sebelas**, dalam pengendalian mutu, SKAI harus memiliki program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit. Evaluasi tersebut terdiri dari supervise, review intern, dan review ekstern, serta pada proposisi ke **dua belas**, yaitu hubungan SKAI dengan pemeriksa intern dilakukan dengan pertemuan secara periodik dan pemberian akses. Berikut adalah pembahasan dari hasil wawancara dengan SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran yang dapat

menunjukkan keefektifan peran SKAI dengan menggunakan ketiga proposisi di atas.

Dari segi **rencana kerja**, SKAI melaksanakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pemantauan tindak lanjut hasil audit internal. Di dalam perencanaan, kepala SKAI bertanggung jawab membuat rencana untuk melaksanakan tugas satuan kerja yang dipimpinnya. Rencana tersebut harus konsisten dengan *Internal Audit Charter*, tujuan bank, dan disetujui oleh Direktur Utama dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Dari segi **pengendalian mutu**, SKAI harus memiliki suatu program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit yang dilakukannya. Evaluasi tersebut terdiri dari supervisi atas pemeriksaan yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan *Resident Audit* tiap – tiap cabang, review intern oleh para kepala pengawasan yang dimana job desk\_nya telah dijabarkan sebelumnya. Review ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemeriksaan telah dilakukan, hambatan apa yang dialami, dan kesesuaian dengan audit program yang telah dilakukan, dan Untuk menilai mutu operasi SKAI, fungsi audit intern bank harus direview oleh lembaga ekstern sekurang-kurangnya sekali dalam 3 tahun oleh KAP yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa segala upaya untuk peningkatan kinerja SKAI dan pengendalian mutu telah dilakukan mulai dari supervisi sampai dengan review eksternal

sehingga kualitas pekerjaan SKAI menjadi lebih baik. Hal ini menjadikan SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran dapat dikatakan efektif dan sesuai dengan proposisi.

#### **4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan**

Menurut SPFAIB, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dapat digolongkan menjadi 5 tahapan, yaitu persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit. Hasil wawancara berikut akan dikaitkan dengan proposisi **tiga belas** sampai dengan **tujuh belas**.

SKAI Bank ANDA sebelum melakukan pemeriksaan audit, terlebih dahulu adalah dengan melakukan persiapan audit yang meliputi kegiatan penetapan tugas, pemberitahuan audit, dan penelitian pendahulu. Setelah itu melakukan penyusunan program audit. Program audit SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran telah tertulis jelas dengan nama “*Standar Operating Procedur*” dimana di dalam standar tersebut telah diuraikan tentang prosedur dalam menganalisis, menginterpretasikan, dan mendokumentasikan informasi selama pelaksanaan audit, termasuk catatan untuk pemeriksaan yang akan datang. Program tersebut dapat direvisi apabila dalam perjalanan pemeriksaan ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan program tersebut. Untuk tahap ketiga adalah pelaksanaan penugasan dan pelaporan hasil audit dimana laporan yang dihasilkan SKAI Bank ANDA merupakan dokumen tertulis yang mencerminkan tanggung jawab

auditor intern dan auditee atas kegiatan yang dilakukan. Laporan audit intern adalah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan Laporan Hasil Pelaksanaan Pemeriksaan. Di dalam laporan tersebut ditunjukkan adanya perincian kerja dan temuan – temuan, serta rekomendasi untuk auditee yang di tulis secara terperinci. Dan yang terakhir adalah tindak lanjut hasil audit dimana SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran telah melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan dengan ditunjukkan adanya laporan hasil pemeriksaan (LHP) dan laporan hasil pelaksanaan pemeriksaan. Sehingga SKAI dapat dikatakan efektif dan sesuai dengan proposisi.

#### **5. Dokumen dan Administrasi**

Di SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran melakukan pendokumentasian dengan 2 cara, yaitu untuk data yang berbentuk softcopy di simpan di real tape dimasukkan kedalam flash yang tahan terhadap api. Untuk data yang berbentuk hardcopy seperti dokumen – dokumen hasil pemeriksaan dan kelengkapan administrasi di simpan ke dalam berangkas / kotak yang terbuat dari seng yang tahan terhadap api dan anti air juga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SKAI melakukan pendokumentasian dan administrasi dengan baik sehingga data – data yang diperoleh dapat tersimpan / tersaji dengan baik, rapi, dan sistematis. Sehingga SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran dapat dikatakan memiliki

peran yang efektif dan juga membuktikan bahwa proposisi delapan belas telah terpenuhi dengan baik oleh SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan apa peran SKAI yang efektif dalam melaksanakan fungsi audit intern bank dengan obyek penelitian adalah Bank ANDA Pusat – Bongkaran. Keefektifan ini di ukur dari Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 1/6/PBI/1999.

Dari wawancara yang dilakukan dengan pihak terkait, maka diperoleh hasil bahwa SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran, Surabaya yang terletak di Jl. Bongkaran No.28-30 telah melaksanakan audit intern dengan efektif. Hal ini karena dari beberapa peraturan dan penjelasan yang ada pada SPFAIB telah dilaksanakan dengan cukup baik.

Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara tersebut adalah (1) SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran telah melaksanakan wewenang, tugas, serta tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan SPFAIB, (2) SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan juga kepada Dewan Komisaris dengan memberikan

laporan secara berkala. SKAI juga dapat memberikan saran – saran perbaikan bagi pihak manajemen atas hasil temuannya, (3) Keefektifan SKAI ditinjau dari segi organisasi dan manajemen telah dilaksanakan dengan baik dengan membuat struktur organisasi sesuai dengan tingkat kerumitan dan standar minimal yang berlaku serta juga Kepala SKAI telah membuat “*Internal Audit Charter*” dan “*Standar Operating Procedur*” yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam pemeriksaan, (4) Keefektifan SKAI ditinjau dari segi pelaksanaan audit, SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran telah melakukan tahapan – tahapan pelaksanaan audit dengan baik sesuai SPFAIB dengan didukung staff SKAI yang ahli di bidangnya serta bantuan dari divisi lain dengan ilmu di luar akuntansi seperti IT, (5) Kemahiran profesional yang dimiliki oleh staff SKAI dapat terus berkembang dengan adanya job in training yang diadakan oleh lembaga training yang profesional serta diadakannya pun setiap tahun dengan topic berbeda. Selain itu juga diadakannya program “*in house training*” bagi seluruh resident audit dari cabang dan seluruh anggota SKAI Pusat fungsinya untuk melatih / mengasah pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadi staff SKAI yang lebih kompetitif, (6) Keefektifan SKAI ditinjau dari segi dokumentasi dan administrasi, SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran telah mendokumentasikan dan mengadministrasikan semua file – file hasil pemeriksaan di tempat yang aman dan tidak sembarang orang bisa



membukanya. Dokumentasi – dokumentasi tersebut mulai dari Internal Audit Charter, SOP, kertas kerja pemeriksaan, bukti - bukti lain yang mendukung, dan LHP serta LHPP.

Adapun keterbatasan penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut diantaranya : (1)Sulitnya peneliti menemukan bank yang mau memberikan informasi terkait dengan SKAI karena tidak sembarang orang bisa tembus langsung ke bagian SKAI Bank, (2)Keterbatasan waktu dalam wawancara dikarenakan kesibukan nara sumber sehingga waktu untuk bertatap muka terbatas dan melalui email untuk wawancara lebih lanjutnya, (3)Pedoman pemeriksaan yang telah dijabarkan kurang mendetail dan masih secara umum untuk dijelaskan.

Dari beberapa uraian di atas dan berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

**Bagi SKAI Bank ANDA Pusat – Bongkaran, Surabaya** diharapkan untuk mengirimkan laporan audit intern kepada Bank Indonesia melalui laporan Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang berisi tentang pokok – pokok pelaksanaan audit sehingga apabila terdapat temuan audit intern yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank, Direktur Utama dan Dewan Komisaris harus segera melaporkannya kepada Bank Indonesia dan mendapat tindak lanjut

juga dari Bank Indonesia. Bagi Bank ANDA pun diharapkan untuk terus mendukung SKAI di setiap kegiatannya karena SKAI sangat membantu dalam pencapaian tujuan bank.

**Bagi peneliti selanjutnya** diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang peran efektifitas dan efisiensi SKAI. Sehingga tidak hanya berfokus pada efektifitas melainkan juga berfokus pada efisiensi peran SKAI itu sendiri, entah itu dari segi cost (biaya) maupun dari segi waktu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Sukrisno Agoes. 2004 . ”*Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid II*”. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Alvin A. et.al Arens. 2006 . “*Auditing And Assurance Service. An Integrated Approach*. 11<sup>th</sup>edition. Pearson Prentice Hall.
- Keputusan Ketua Bapepam - LK Nomor: KEP-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008. Peraturan Nomor IX.I.7: Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. (Jakarta, 2008).
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (KOPAI). (2004, Mei). Standar Profesi Audit Internal

- (SPAI). Jakarta: Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal.
- Misya Kurnia Lahu. 2011 . “*Pengaruh Peranan Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Kimia Farma, Tbk, Jakarta*”.  
[www.library.perbanas.ac.id](http://www.library.perbanas.ac.id)
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 1/6/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) Dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum. (Jakarta, 1999).
- Tjukira P. Tawaf. 1999. “*Audit Intern Bank : Suatu Penelaahan Serta Petunjuk Pelaksanaannya*”. Buku 1.
- Sanyoto Rachmat. 2006 . “*Analisis Kondisi Lingkungan Pengendalian (Control Environment) Dalam Sistem Pengendalian Intern Bank BTN*”.  
[eprints.undip.ac.id/15797/1/Sanyoto\\_Rachmat.pdf](http://eprints.undip.ac.id/15797/1/Sanyoto_Rachmat.pdf)
- Andika Riyatna. 2009 . “*Evaluasi Efektifitas Satuan Kerja Audit Intern dalam Melaksanakan Audit Internal pada Bank X Cabang Surabaya*”. 2 Februari 2009. [www.unair.ac.id](http://www.unair.ac.id)
- Hiro Tugiman. 1996 . “*Pengendalian Internal Audit*”. Jakarta : Kanisius
- Endang Wahyuni. 2010 . “*Analisis Hubungan Kesesuaian Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Terhadap Standar Profesional Internal Audit Dengan Atribut Bank di Indonesia*”.  
[eprints.undip.ac.id/7815/1/Endang\\_Wahyuni.pdf](http://eprints.undip.ac.id/7815/1/Endang_Wahyuni.pdf)
- Robert K. Yin. 2011 . “*Studi Kasus Desain dan Metode*”. Terjemahan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

## **CURRICULUM VITAE**

### **I. Data Pribadi**

Nama : Ayuke Vulan Januliya

Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 29 Januari 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Simo Rukun Timur 08 No.09, Surabaya

HP/Telepon : +6283830973737

Email : [vayuk@yahoo.co.id](mailto:vayuk@yahoo.co.id)

### **II. Data Pendidikan**

- SDN Simo Mulyo II Surabaya (Lulus Tahun 2002)
- SMPN 4 Surabaya (Lulus Tahun 2005)
- SMA Ta'miriyah Surabaya (Lulus Tahun 2008)
- S1 Akuntansi, STIE Perbanas Surabaya (Lulus Tahun 2012)

### **III. Kemampuan Khusus**

#### **1. Bahasa**

- Indonesia dan Inggris

#### **2. Komputer**

- Ms. Office (Word, Excel, Power Point, Access)

- Program Statistika SPSS
- SAP

#### **IV. Pengalaman Organisasi**

- Bendahara Umum UKM Tenis Lapangan, STIE Perbanas Surabaya (2010-2011)
- Panitia penyelenggara *Super Softskill Mentoring*, STIE Perbanas Surabaya (2010)
- Panitia Penyelenggara *Harmoni*, STIE Perbanas Surabaya (2010)

#### **V. Pengalaman Kerja**

- Menjadi *Asisten Mahasiswa*, STIE Perbanas Surabaya (2011)
- Menjadi *Staff Accounting* Resto “KYU KYU Japaneses” (2011-sekarang)

#### **VI. Karya Ilmiah**

Judul Karya Ilmiah : Peran Efektifitas SKAI dalam Melaksanakan Fungsi Audit Internal (Studi Kasus : Bank ANDA Pusat – Bongkaran, Surabaya)